

**PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA KOREA DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA KOREA
HANGUK HAKWON**

(Skripsi)

Oleh

CHENI NURAINI

NPM 2156031022



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KOREA DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA KOREA HANGUK HAKWON

Oleh

Cheni Nuraini

Pembelajaran bahasa asing berpotensi menciptakan berbagai hambatan komunikasi serta mengganggu proses interaksi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon untuk menganalisis pendekatan komunikasi yang terjadi di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan study pustaka. Teori Kebudayaan Implisit digunakan untuk memahami pendekatan komunikasi melalui empat asumsi dasar, yaitu kebudayaan mempengaruhi skema kognitif, kebudayaan mempengaruhi organisasi tujuan dan strategi tindakan, kebudayaan mempengaruhi perorganisasian skema interaksi, dan kebudayaan mempengaruhi proses komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pendekatan komunikasi budaya yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Korea. Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon menerapkan pendekatan komunikasi berbasis budaya sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran bahasa Korea. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan aspek linguistik bahasa Korea, tetapi juga norma-norma komunikasi yang berlaku di masyarakat Korea, seperti tata krama berbicara sesuai usia, jabatan, dan konteks situasi.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikasi Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Kebudayaan Implisit, Perbedaan budaya, Bahasa Korea.

ABSTRACT

CULTURAL COMMUNICATION APPROACH IN KOREAN LANGUAGE LEARNING AT HANGUK HAKWON KOREAN LANGUAGE EDUCATION INSTITUTION

By

Cheni Nuraini

Learning a foreign language has the potential to create various communication barriers and hinder the interaction process. This study focuses on Korean language learning at the Hanguk Hakwon Korean Language Education Institute to analyze the communication approach implemented at the institution. The research employs a qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, documentation, and literature review. The Implicit Culture Theory is used to understand the communication approach through four core assumptions: culture influences cognitive schemas, culture shapes the organization of goals and action strategies, culture affects the structuring of interactional schemas, and culture impacts the communication process. The findings indicate the presence of a cultural communication approach within the Korean language learning process. The Hanguk Hakwon Institute integrates a culture-based communication approach as an essential component of Korean language instruction. Through this approach, students are taught not only the linguistic aspects of the Korean language but also the communication norms practiced in Korean society, such as speech etiquette based on age, status, and contextual settings.

Keywords: Cultural Communication Approach, Intercultural Communication, Implicit Culture, Cultural Differences, Korean Language.

**PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA KOREA DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA KOREA
HANGUK HAKWON**

Oleh :

CHENINURAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Skripsi : PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KOREA
DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA
KOREA HANGUK HAKWON**

Nama Mahasiswa : Cheni Nuraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 2156031022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001**

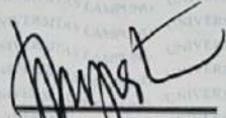
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198109262009121004**

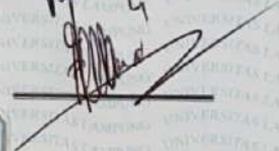
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si



Penguji : Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si





2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cheni Nuraini

NPM : 2156031022

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Pejajaran Sukamulya, Pringsewu, Lampung.

No. HP : 082129110833

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KOREA DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA KOREA HANGUK HAKWON”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Cheni
Cheni Nuraini

NPM 2156031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 29 Juni 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suherman dan Ibu Sita Astri Ambarupi. Pendidikan formal penulis tempuh dimulai dari Taman Kanak (TK) Miftahul Anwar dan lulus pada tahun 2009, Pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Sukamulya dan lulus pada tahun 2015, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pringsewu

dan lulus pada tahun 2018, dan Pendidikan sekolah menengah akhir di SMAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2021. Lalu, penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi negeri yang berada di Lampung, yaitu Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN dan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada UKM Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada periode 2022 dan 2023. Selama periode HMJ, penulis diamanahkan sebagai anggota bidang *Public Relations* selama 2 (dua) tahun. Penulis juga ikut berpartisipasi selama dua semester pada kegiatan Magang Mandiri bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirandang Kemendikbudristek. Pada semester lima penulis mengikuti kegiatan Magang Mandiri di Kehumasan DPRD Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya pada semester enam penulis mengikuti kegiatan Magang Mandiri bersertifikat di PT. Lampung Geh Helau.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat yang diberikan, Aku persembahkan karya ini sebagai hadiah Istimewa kepada orang-orang terbaik dalam hidupku. Aku lantunkan beribu terimakasih kepada:

Mamaku Sita Astri Ambarupi dan Papaku Suherman

Yang berjuang membesarkanku dan berjuang untuk kebahagiaanku.
Terimakasih atas cinta, doa, dan pengorbanan setiap langkah demi langkah untuk masa depanku.

Kakakku Kartika Putri Hermita dan Kedua adikku Aydha Az-zahra, Muhammad Hafizd Bimantara

Yang selalu memberikan dukungan dengan penuh cinta. Terimakasih karna sudah memenuhi semua tangki cinta dalam hidupku

Dan kupersembahkan karya ini untuk diriku sendiri sebagai bentuk apresiasi dan terimakasih

Yang sudah bertahan sejauh ini dan berani melawan ketakutan. Untuk masa yang akan datang ayo lebih berani mewujudkan mimpi.

Para Pendidikku, Ibu/Bapak Guru dan Dosen

Yang berjasa memberikanku ilmu, nasehat, dan membimbingku hingga sampai detik ini.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

" (Wa qâlû in hiya illâ hayâtunad-dunya wa mâ naḥnu bimab'ûtsîn).
Artinya: "Dan mereka akan mengatakan, "Hidup hanyalah di dunia ini
dan kita tidak akan dibangkitkan."

(Ayat 29 Surat Al-An'am (surah ke-6))

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendekatan Komunikasi Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan juga merupakan dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga dalam setiap langkah ibu selalu diiringi dengan perlindungan, kebahagiaan, kesehatan, kebaikan, dan keberkahan dari Allah SWT.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dan juga pembimbing akademik penulis selama berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiansyah, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd.,M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang sabar memberikan masukan, kritikan, dan saran yang membangun dalam

menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih atas masukan yang ibu beri dengan penuh ketulusan. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

6. Seluruh dosen dan staff jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang tidak dapat penulis jelaskan satu persatu. Terimakasih banyak atas ilmu serta arahan yang membantu penulis selama menjadi mahasiswi.
7. Kepada Mama dan Papa. Terimakasih telah menjadi cahaya pertama dalam hidup penulis yang tidak pernah padam meski badai datang silih berganti. Terimakasih atas cinta yang tak bersyarat, pelukan yang hangat, dan doa-doa yang selalu menjadi pelindung dalam setiap langkahku.
8. Kepada Teh Puput, Aya, dan Mbim. Terimakasih telah menjadi saudara yang selalu menguatkan dan saling melindungi. Semoga cinta kita sebagai saudara terus tumbuh, menguat, dan menjadi tempat pulang yang abadi.
9. Kepada Sekar dan Ceca. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik dan memberikan banyak kehangatan. Terimakasih untuk hadir, untuk tumbuh bersama, dan untuk menjadi bagian dari cerita yang tak akan pernah penulis akhiri.
10. Kepada teman-teman tersayang, Saura, Bintang, Azura, Rahil, dan Umi. Terimakasih sudah memberikan warna-warna indah dalam setiap langkah penulis. Terimakasih atas tawa, cerita, bahkan air mata yang kita bagi bersama, semua menjadi kenangan yang tak ternilai. Semoga pertemanan ini tetap hidup, meski waktu terus berjalan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan di tanah KKN, Yuni, Suci, Yudi, Paris, Shintya, Enjel, Revki, Uge, Bang Nopa, Bang Yansah, Danis dan Syuep. Terimakasih sudah kebersamai penulis selama 40 hari semasa KKN. Merupakan masa dimana untuk pertama kalinya penulis merasakan warna baru dalam perjalanan hidup.
12. Kepada induk semang KKN, Ibu Ervi dan Pak Bambang. Terimakasih sudah memberikan kehangatan selama masa KKN. Terimakasih atas teh panas dan camilan setiap pagi- itu menjadi penyemangat sebelum memulai hari dan menyayangi kami seperti anak kandungnya sendiri.
13. Kepada para informan terkhusus Albertus dan Ahmad Hilmy yang telah

terlibat dalam proses pengumpulan data penelitian. Penulis ucapkan banyak terimakasih karna bersedia meluangkan waktu dan membagi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga kebahagiaan selalu mengiringi setiap langkah kalian.

14. Untuk yang terakhir, terimakasih banyak penulis ucapkan pada nona manis Cheni Nuraini. Terimakasih karna mau mencoba dan bertahan sejauh ini. Terus lah berjuang perempuan hebat!

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Sebagai penutup, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber pengetahuan bagi semua pihak. Sekali lagi, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan dan doa-doa yang diberikan. Semoga segala sesuatu yang baik akan berbalik kebaikan berlipat ganda dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2025

Penulis

Cheni Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pikir.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Penelitian.....	12
2.2.1 Komunikasi.....	13
2.2.2 Bahasa.....	16
2.2.3 Komunikasi Budaya.....	17
2.2.4 Pendekatan Komunikasi.....	20
2.2.5 Minat Bekerja di Korea Selatan.....	23
2.2.6 Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.....	25
2.2.7 Teori Analisis Kebudayaan Implisit.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Tipe Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31

	ii
3.4 Penentuan Informasi	32
3.5 Sumber Data	33
3.6 Teknik Mengumpulkan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Teknik Keabsahan Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Hasil Wawancara	42
4.2.1 Proses Pembelajaran Bahasa Korea.....	43
4.2.2 Setelah Pembelajaran Bahasa Korea	57
4.3 Hasil Observasi.....	65
4.4 Pembahasan	68
4.4.1 Pendekatan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Korea di Hanguk Hakwon	68
4.4.2 Pendekatan Komunikasi Budaya dalam Proses Pembelajaran.....	69
4.4.3 Analisis Berdasarkan Teori Analisis Kebudayaan Implisit.....	70
4.4.4 Efektivitas Pendekatan Komunikasi di Hanguk Hakwon	70
4.4.5 Komunikasi Budaya di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. Identitas Informan Penelitian.	41
Tabel 3. Pertanyaan Penelitian.	43
Tabel 4. Pertanyaan Penelitian	45
Tabel 5. Pertanyaan Penelitian	49
Tabel 6. Pertanyaan Penelitian	52
Tabel 7. Pertanyaan Penelitian	56
Tabel 8. . Pertanyaan Penelitian	59
Tabel 9. Pertanyaan Penelitian	61
Tabel10. Pertanyaan Penelitian	64
Tabel 11. Pertanyaan Penelitian	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Infografis Analisis Penempatan Pekerja Migran Indonesia Juli 2024.....	3
Gambar 2. Infografis Analisis Penempatan Pekerja Migran Indonesia Januari 2024.	4
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian	10
Gambar 4. Teksbook Korea dari Pemerintah Korea	50
Gambar 5. Penerapan budaya salam Korea dalam kelas di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon	54
Gambar 6. Modul Pembelajaran dari Pemerintah Korea Selatan tahun 2024.....	67
Gambar 7. Proses Belajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi secara umum dipahami sebagai proses pertukaran informasi melalui simbol atau tanda yang dipahami bersama. Menurut Mortensen (2020), komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok melalui simbol-simbol yang dimengerti oleh kedua belah pihak. DeVito (2021) menambahkan bahwa komunikasi merupakan pengiriman pesan dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan pengaruh antara pihak-pihak yang terlibat. Sementara itu, menurut Koesomowidjojo dalam Isyira, 2021, komunikasi juga mencakup berbagai media seperti teks, gambar, dan simbol untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Muhith dan Siyoto dalam Isyira, 2021 menekankan pentingnya efektivitas komunikasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap pada penerima pesan. Dengan berkomunikasi kita akan memahami apa yang diutamakan dan dianggap penting dari budaya. Hal-hal seperti kepercayaan, perilaku, dan nilai di dalamnya akan direfleksikan dalam komunikasi, sehingga membentuk pola dan gaya komunikasi.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dua orang atau lebih yang melakukan dan membentuk pertukaran informasi yang menghasilkan pengertian mendalam. Maka dari itu disimpulkan bahwa komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi antara manusia satu dengan yang lain, sengaja atau tidak disengaja, dan tidak terbatas bentuknya. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi. Inti dari berkomunikasi terdapat pada proses komunikasi yaitu aktivitas pengirim pesan dan penerima pesan. Pendekatan komunikasi dalam pengajaran bahasa asing adalah metode atau strategi yang digunakan untuk memperbaiki keterampilan berkomunikasi. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks yang

bermakna dan fungsional, sehingga siswa dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam perannya, komunikasi sangat penting. Setiap manusia akan selalu berkomunikasi untuk tujuan mereka dalam hubungan apapun. Aspek penting peran komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing adalah adaptasi sosial dan kultural, akses informasi, penyelesaian konflik, serta advokasi dan pengaruh.

Bahasa yang menjadi kunci utama interaksi manusia. Dalam berkomunikasi yang baik maka harus fasih dalam berbahasa. Fungsi dari bahasa sendiri adalah sarana belajar. Bahasa meliputi simbol dan tanda yang biasa digunakan seseorang untuk berkomunikasi. Di dalam komunikasi sendiri bahasa berperan untuk menyampaikan sebuah makna. Seseorang yang terlibat komunikasi dengan latar belakang budaya yang berbeda biasanya akan menggunakan bahasa kedua untuk menyampaikan pesan. Dengan menggunakan bahasa kedua akan minim resiko terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam perannya, bahasa kedua akan mempermudah seseorang apabila ingin bermigrasi ke tempat yang memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda. Akan tetapi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa kedua perlu diperhatikan mengenai pendekatan komunikasi yang sesuai supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu dorongan utama untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing adalah keinginan penduduk Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Faktor-faktor seperti tingkat penghasilan yang tinggi dan keterbatasan lapangan kerja menjadi hal yang penting bagi pekerja migran Indonesia. Data tentang penempatan pekerja migran Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan pada tahun 2018-2019 dan peningkatan yang tajam pada tahun 2022. Informasi ini tercatat dalam Sistem Komputerisasi Perlindungan Migran Indonesia (Sisko P2MI), yang mencatat penurunan penempatan migran Indonesia sebesar 2,26% dari tahun 2018 ke tahun 2019, serta penurunan lebih lanjut selama pandemi COVID-19 pada tahun 2021-2022. Namun, pada tahun berikutnya terjadi lonjakan besar-

besaran hingga 100% sejak diberlakukannya peraturan yang mendukung penempatan Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri.

Indonesia menjadi pasar terbesar kedua untuk Duolingo di Asia Tenggara. sebuah aplikasi untuk belajar bahasa asing. Dalam aplikasi ini, pertumbuhan jumlah pengguna telah mengalami peningkatan yang signifikan selama 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa asing semakin menarik bagi penduduk Indonesia. Data dari SEA Duocon Party di Ho Chi Minh, Vietnam, pada Kamis (12/10/2023) menunjukkan bahwa peningkatan ini dimulai sejak masa pandemi COVID-19. Di Indonesia, penggunaan aplikasi Duolingo bahkan meningkat pesat hingga enam kali lipat dalam tiga tahun terakhir, mulai dari tahun 2020.



Gambar 1. Infografis Analisis Penempatan Pekerja Migran Indonesia Juli 2024

Sumber: BP2MI.GO.ID

Berdasarkan gambar di atas, jumlah pekerja migran Indonesia pada bulan Juli meningkat sebanyak 1.711 orang, atau sebesar 8,29%. Jumlah tersebut awalnya adalah 20.635 dan kemudian meningkat menjadi 22.346.

Top 5 Provinsi

Provinsi	Des '23	Jan '24	% Perubahan	Proporsi
Jawa Timur	4.028	7.336	▲ 82,13% (3.308)	26,93%
Jawa Tengah	3.979	6.018	▲ 51,24% (2.039)	22,09%
Jawa Barat	4.032	5.371	▲ 33,21% (1.339)	19,71%
Nusa Tenggara Barat	1.290	3.115	▲ 141,47% (1.825)	11,43%
Lampung	1.504	2.214	▲ 47,21% (710)	8,13%
Provinsi Lainnya	2.621	3.190	-	11,71%

Gambar 2. Infografis Analisis Penempatan Pekerja Migran Indonesia Januari 2024.

Sumber : BP2MI.GO.ID

Berdasarkan data yang tertera pada gambar di atas, Provinsi Lampung berada di antara lima provinsi dengan jumlah pekerja migran terbanyak, mencapai 8,13%, serta mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki ketertarikan yang tinggi untuk bekerja di luar negeri. Salah satu faktor pendorongnya adalah kemajuan negara tujuan, budaya, dan fasilitas hiburan yang ditawarkan.

Dalam proses migrasi ke luar negeri, warga Indonesia perlu beradaptasi dengan bahasa baru. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan mempelajari bahasa asing, meskipun ini tidaklah mudah. Beberapa pekerja imigran memiliki target waktu untuk segera menguasai bahasa asing agar dapat segera mendapatkan pekerjaan. Untuk mempermudah kehidupan para imigran maka diperlukannya Pendekatan komunikasi untuk pembelajaran bahasa kedua. Dengan memahami pendekatan komunikasi maka akan mempermudah pembelajaran bahasa kedua.

Hanguk Hakwon telah berdiri sejak 2008 dan mengalami beberapa kali perubahan kepengurusan. Selain menyediakan kursus bahasa Korea, lembaga ini juga membantu siswa dan siswinya dalam mencari pekerjaan di Korea Selatan. Lembaga Pendidikan Hanguk Hakwon telah berhasil mengirim banyak siswa ke Korea Selatan dan kini memiliki beberapa cabang di Lampung serta di pulau Jawa, khususnya di Jombang, Jawa Timur. Lembaga ini menawarkan keunggulan dalam mempelajari bahasa Korea dalam waktu

singkat, hanya dalam beberapa bulan. Peningkatan jumlah pekerja migran di Indonesia telah mendorong calon pekerja migran untuk memilih lembaga pembelajaran yang dapat menjamin kesuksesan mereka dalam mempelajari bahasa asing. Dalam konteks pengajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon, penting untuk mengeksplorasi analisis pendekatan komunikasi. Memahami penerapan pendekatan ini dalam proses pembelajaran akan memberikan wawasan mengenai seberapa efektif metode tersebut dalam membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa Korea dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikasi dalam pengajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

Ketika belajar bahasa kedua, target utama dalam melakukan komunikasi lisan ialah bagaimana penutur dapat memahami budaya dari lawan bicaranya. Terkhusus pada kerangka cara berfikir, pola hidup, etos kerja, dan kepercayaan yang di anut, sehingga ketika penutur menggunakan bahasa tersebut dapat disesuaikan dengan norma yang berlaku. Artinya kita harus mampu memahami setting atau konteks pembicaraan yang meliputi siapa, kapan, dan dimana kita berbicara. Bentuk bahasa sendiri harus disesuaikan dengan situasi bahasa agar komunikasi yang terjalin benar-benar komunikatif. Dengan begitu perlu adanya pembelajaran bahasa yang tidak hanya memfokuskan pada konsep penghafalan kosakata.

Pendekatan komunikasi diperlukan untuk pembelajaran bahasa kedua. Apabila penutur hanya mengandalkan pembelajaran dengan konsep menghafal, maka terdapat banyak kemungkinan terjadi komunikasi yang tidak komunikatif. Dengan kata lain, akan terdapat banyak kesalahpahaman yang terjadi saat komunikasi sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan komunikasi yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon dalam pembelajaran bahasa Korea, ini untuk membuktikan seberapa penting pendekatan komunikasi dilakukan untuk menghasilkan komunikasi yang komunikatif. Dengan adanya komunikasi yang komunikatif, maka para pekerja migran tidak akan

kesusahan untuk tinggal di negara asing tersebut.

Sejak berdirinya Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon telah menerbangkan beberapa pekerja migran Indonesia yang mempelajari bahasa Korea hanya dengan 5 bulan saja. Pembelajaran dengan waktu yang singkat tentu saja mempengaruhi bagaimana mereka melakukan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikasi agar para siswa mampu lulus ujian eps topik dan terbang ke Korea. Tapi tak hanya itu, Korea Selatan terkenal dengan budayanya yang tak biasa. Disana memiliki tata krama sendiri dalam berbahasa dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan seseorang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Tak hanya itu, masyarakat Korea Selatan amat sangat menjunjung tinggi kesopanan dalam berbicara sesuai dengan siapa, kapan, dan dimana mereka berkomunikasi. Maka dari itu, diperlukannya pembelajaran bahasa kedua (bahasa Korea) yang tidak hanya memfokuskan penghafalan kosakata saja. Dilihat dari bagaimana Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon yang sukses menerbangkan banyak siswanya menuju negeri Gingseng, menjadikan alasan peneliti ingin meneliti bagaimana pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan lembaga ini dengan menggunakan pendekatan komunikasi tertentu seperti pendekatan komunikasi budaya . Hal ini dilakukan untuk meneliti apakah komunikasi yang terjalin dengan menggunakan bahasa Korea yang telah dipelajari terjalin dengan efektif dan menghasilkan komunikasi yang komunikatif.

Pendekatan komunikasi yang ada dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Hanguk Hakwon mempunyai peran penting yang tidak boleh diabaikan. Pendekatan komunikasi sendiri merupakan teknik dari menekankan interaksi verbal dalam sarana utama pembelajaran yang penting dalam konteks belajar bahasa kedua/bahasa asing sebab memungkinkan siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif. Misalnya dalam penelitian Saville- Troike (2003) menunjukkan pendekatan komunikasi akan meningkatkan ketarampilan berbicara siswa secara pesat. Maka dari itu penerapan pendekatan komunikasi di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon adalah Upaya yang relevan dan berpotensi meningkatkan kemampuan berbahasa Korea para siswa.

Pendekatan komunikasi juga dipengaruhi oleh komunikasi budaya yang melihat bahwa memahami budaya target bahasa merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa tersebut. Komunikasi budaya adalah bagian yang saling berkaitan dengan pendekatan komunikasi, karena memperkenalkan siswa dalam konteks penggunaan bahasa yang lebih beragam dan luas. Maka dari itu pendekatan komunikasi yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon tidak hanya menggunakan bahasa pada aspek linguistik saja tetapi menggunakan pemahaman budaya Korea secara mendalam. Oleh sebab itu, pendekatan komunikasi yang dilakukan di lembaga ini bukan hanya sekadar mengajarkan bagaimana berbicara bahasa Korea, tetapi juga bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi yang efektif dalam konteks budaya Korea yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan teori analisis kebudayaan implisit, yaitu teori yang berkaitan dengan komunikasi budaya diharapkan peneliti dapat memahami pendekatan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Teori analisis kebudayaan implisit ini akan menjelaskan kebudayaan yang tidak tampak sebagai suatu “benda” namun tersirat dalam sebuah norma dan budaya masyarakat, misalnya bahasa. Dengan memahami bahasa dalam kebudayaan, para siswa tak hanya mengerti huruf dan kosakata saja, akan tetapi para siswa akan dapat berkomunikasi lisan sesuai dengan situasi, seperti siapa, kapan, dan dimana mereka berkomunikasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan peneliti dapat memahami pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pendekatan Komunikasi Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka tujuan penelitiannya ialah untuk menganalisis pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Penerapan Teori dalam Konteks Nyata: Dengan melakukan studi kasus di Lembaga Pembelajaran Bahasa Korea Hanguk Hakwon, skripsi ini dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada ke dalam konteks nyata imigran Indonesia yang belajar bahasa Korea. Hal ini memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan komunikasi dengan menggunakan komunikasi budaya dalam pembelajaran bahasa yang digunakan oleh lembaga tersebut dalam membantu imigran beradaptasi dengan bahasa baru.
- b. Perkembangan Pengetahuan: Skripsi ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan tentang pendekatan komunikasi dengan menggunakan komunikasi budaya dalam adaptasi bahasa bagi imigran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di lembaga pendidikan non-formal seperti Hanguk Hakwon.asing.
- c. Pengayaan Literatur Akademis: Penelitian ini memperkaya literatur akademis terkait dengan pendekatan komunikasi dengan komunikasi budaya dalam pembelajaran bahasa Korea (bahasa asing) dengan memberikan wawasan baru tentang Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

Manfaat Praktis

- a. Pemahaman yang Mendalam: Praktisi, seperti pengajar atau administrator di lembaga pembelajaran bahasa, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan komunikasi menggunakan komunikasi budaya dalam adaptasi bahasa yang efektif bagi imigran. Ini membantu mereka dalam merancang program-program

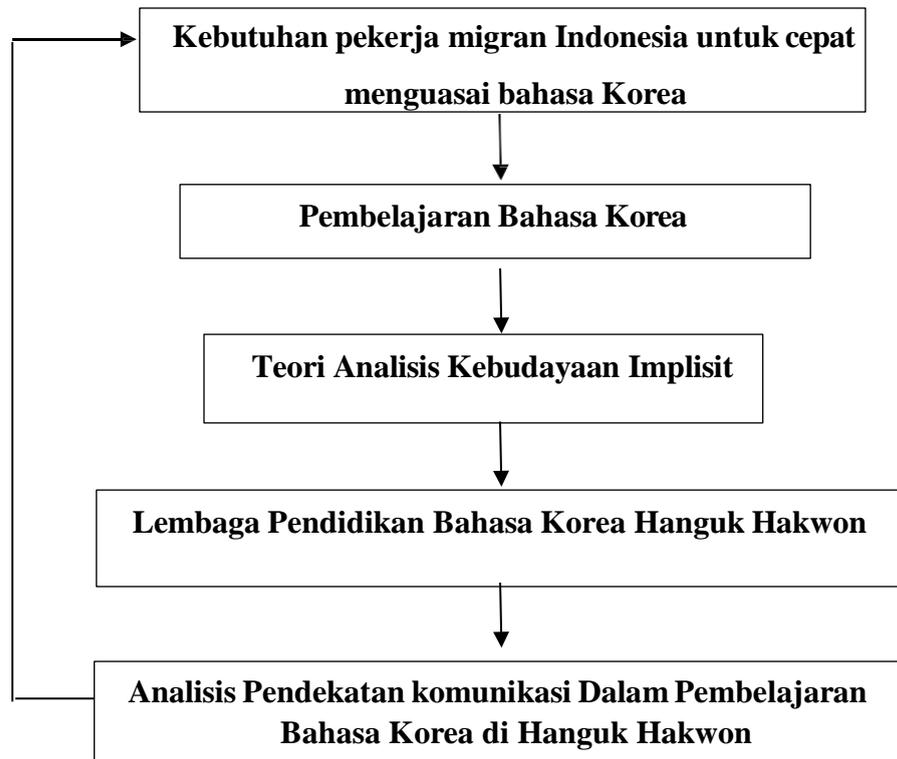
pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan imigran dalam belajar bahasa Korea atau bahasa asing lainnya.

- b. Penerapan Pendekatan komunikasi Terbukti: Temuan dari skripsi ini dapat memberikan praktisi informasi tentang pendekatan komunikasi pembelajaran yang telah terbukti berhasil di lembaga Hanguk Hakwon. Praktisi dapat mengadopsi atau menyesuaikan pendekatan komunikasi ini dalam konteks lembaga mereka sendiri untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa bagi imigran.
- c. Penyediaan Dukungan yang Lebih Baik: Praktisi dapat menggunakan wawasan dari skripsi ini untuk meningkatkan dukungan yang diberikan kepada imigran selama proses pembelajaran bahasa. Hal ini dapat mencakup strategi bimbingan akademik, pemberian sumber daya tambahan, atau penyediaan lingkungan belajar yang mendukung.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam skripsi adalah panduan atau kerangka konseptual yang menuntun peneliti untuk merumuskan ide-ide dan argument dalam penelitian. Fungsi dari kerangka pikir adalah menyusun pemikiran secara sistematis serta memandu peneliti sejak awal hingga akhir. Tujuannya agar peneliti dapat menemukan alur berpikir yang menjadi pola atau landasan berpikir pada penelitian yang dilakukan, mulai dari kegiatan menginput data dan output data. Sugiyono mengatakan fungsi kerangka pikir adalah sebagai pemandu proses pengumpulan dan analisis data. Kegiatan menginput data pada penelitian ini berasal dari kegiatan belajar-mengajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon yang dilakukan setiap hari. Dan output data yang didapat adalah untuk mengetahui pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

Berikut adalah bagan dari kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu untuk memahami hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun langkah-langkah penelitian serta memberikan acuan perbandingan bagi studi selanjutnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Penulis	Ramadhan, A. P., & Luthfi, M.
	Tahun	2020
	Tujuan Penelitian	Menganalisis strategi komunikasi dan faktor yang menjadi hambatan pondok pesantren Al- Istiqomah dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa resmi
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah dilakukan melalui pelatihan guru dalam kegiatan micro teaching, pemilihan guru senior yang telah lama mengajar bahasa Arab, pembelajaran dalam kelas, pendisiplinan bahasa diluar kelas, mengadakan kegiatan berbahasa Arab setiap bulannya, pemilihan media yang sesuai pembelajaran, pemetaan komunikasi sesuai pendidikan terakhir.

	Perbedaan Penelitian	Peneliti ini membahas mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang Dimana objeknya adalah para santri. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah pendekatan komunikasi menggunakan strategi komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Korea
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti dalam memahami strategi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa kedua
2	Penulis	Wahyuningsi, E
	Tahun	2019
	Tujuan Penelitian	Menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
	Metode Penelitian	Konseptual
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini membahas mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea.
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti dalam memahami pendekatan komunikasi yang ada dalam pembelajaran sebuah bahasa.

(Sumber: Diolah oleh Peneliti Berdasarkan Hasil Riset, 2025)

2.2 Kajian Penelitian

Kajian penelitian merupakan proses sistematis dalam menelaah berbagai sumber ilmiah untuk memahami perkembangan teori, metodologi, dan

temuan yang relevan dengan topik yang diteliti. Kajian ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan memilih pendekatan yang tepat (Creswell & Creswell, 2020). Selain itu, kajian penelitian harus dilakukan secara kritis, terstruktur, dan selektif guna memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu yang bersangkutan (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2020). Kajian pustaka juga berperan dalam mengidentifikasi celah penelitian yang belum dijelajahi serta menunjukkan pemahaman mendalam peneliti terhadap konteks keilmuan yang sedang dikaji (Neuman, 2020). Dengan demikian, kajian penelitian berperan penting dalam membangun kerangka teori dan justifikasi ilmiah bagi setiap studi yang dilakukan.

2.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental bagi manusia dan memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari, agar tujuan komunikasi dapat tercapai, umpan balik sangat diperlukan DeVito (2021) mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana pesan dikirim dan diterima oleh satu orang atau lebih, yang mungkin terganggu oleh gangguan (noise) dalam konteks tertentu, menghasilkan dampak tertentu, dan memungkinkan terjadinya umpan balik. Sementara itu, Hovland, Janis, dan Kelley (1953) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan rangsangan, seperti kata-kata, dengan tujuan membentuk perilaku audiens. Komunikasi melibatkan aktivitas penyampaian informasi, ide, emosi, keahlian, dan lainnya. Proses ini dapat dilakukan melalui simbol-simbol seperti kata-kata, angka, gambar, dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga dianggap sebagai seni dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Humairaa (2021) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk memengaruhi perilaku penerima secara sadar. Dalam pandangan

lain, komunikasi juga diartikan sebagai proses pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih yang menghasilkan saling pengertian, sebagaimana dijelaskan oleh Rogers dan Kincaid (Mulkiaja.com, 2021). Komunikasi menjadi sarana utama dalam menjalin interaksi sosial yang bermakna dan efektif (Kompas.com, 2021). Komunikasi merupakan konsekuensi dari fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan individu lain. Sejak awal kemunculannya, manusia telah terlibat dalam komunikasi. Komunikasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena ia merupakan aspek integral dari keberadaan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia, mengingat manusia adalah makhluk yang hidup dalam kelompok dan masyarakat. Pada dasarnya, masyarakat terdiri dari minimal dua orang yang saling berhubungan, yang menciptakan hubungan sosial dan interaksi.

Pada umumnya setiap manusia dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Tetapi tidak semua orang terampil dalam berkomunikasi pada sesamanya. Komunikasi pun terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Komunikasi Verbal, yaitu proses komunikasi yang terjadi secara tidak berjarak. Komunikasi ini terjadi secara tatap muka misalnya dialog dua orang. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan yang menggunakan bahasa lisan atau tertulis. Dalam penyampaian dan penerimaan pesan komunikasi verbal menggunakan kata-kata/ bahasa.
- b. Komunikasi Non Verbal, yaitu adalah proses pertukaran pesan menggunakan bahasa tubuh dengan cara melakukan sebuah pendekatan seperti kontak mata. Blake dan Harolden mengatakan bahwan proses dari penyampaian dan penerimaan pesan meliputi gerak tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, dan peribahasa . Dalam proses komunikasi non verbal penyampaian informasi biasanya tidak hanya suara yang disampaikan akan tetapi melalui gerak

tubuh atau biasa dikenal dengan bahasa isyarat.

- c. Komunikasi Perseorangan , yaitu proses penyampaian pesan, ide, informasi, dan perasaan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung. Proses komunikasi ini biasanya dilakukan dengan banyak cara seperti berbicara di telepon, berbicara secara face to face, atau berbicara menggunakan pesan teks. Proses komunikasi ini bertujuan untuk memahami pesan dan membangun hubungan interpersonal.
- d. Komunikasi Transdental, yaitu proses komunikasi yang terjadi di dalam diri dengan sesuatu “di luar diri” berdasarkan keberadaannya di dalam individu sebagai kesadarannya terhadap esensi di balik eksistensi. Kemampuan manusia tidak hanya berkomunikasi dengan sesama manusia akan tetapi manusia berkomunikasi tidak terbatas seperti berkomunikasi dengan Dzat yang biasa dianggap sebagai Tuhan, Dewa, atau benda yang diyakini mempunyai kekuatan magis. Komunikasi trandental diartikan sebagai proses manusia berinteraksi dengan cara spiritual.
- e. Komunikasi Interpersonal, yaitu proses pertukaran ide, perasaan, informasi dan makna antar dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Komunikasi interpersonal diartikan juga sebagai komunikasi yang dilakukan dua individu dengan bertatapan secara langsung di dalam kondisi yang khusus.
- f. Komunikasi Antarbudaya, yaitu proses komunikasi yang terjadikarena komunikator dan komunikan berada dalam dua arah/timbal balik dan memiliki perbedaan latar belakang budaya. Komunikasi antarbudaya menghasilkan kebersamaan dan keselarasan. Hakikat komunikasi antar budaya adalah dalam berkomunikasi setiap individunya terbentuk pemahamann dan kemudahan dari perbedaan-perbedaan yang ada.

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi.

2.2.2 Bahasa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berpikir, dan menyampaikan ide, perasaan, serta informasi. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa memiliki fungsi sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antarindividu dalam suatu komunitas. Secara struktural, bahasa terdiri dari beberapa komponen utama seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem yang kompleks dan teratur. Oleh karena itu, penguasaan bahasa tidak hanya meliputi kemampuan berbicara atau menulis, tetapi juga pemahaman terhadap struktur dan konteks penggunaan bahasa itu sendiri. Bahasa juga memiliki kaitan yang erat dengan budaya. Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai produk budaya dan sekaligus sebagai alat pewaris budaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial-budaya tempat bahasa itu digunakan.

Bahasa merupakan elemen kunci dalam interaksi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat memahami nilai, perilaku, dan budaya. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk belajar tentang komunikasi antarbudaya. Pada dasarnya, bahasa terdiri dari simbol dan tanda yang disepakati oleh kelompok orang untuk menciptakan makna. Dalam komunikasi antarbudaya, bahasa berfungsi untuk menyampaikan makna. Ketika melibatkan lebih dari satu individu dari latar belakang budaya yang berbeda, biasanya bahasa kedua yang digunakan. Bahasa

memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara semua pihak. Dalam interaksi interpersonal, ketika individu dari budaya yang berbeda berkomunikasi, mereka biasanya tidak menggunakan bahasa asli mereka kecuali jika keduanya cukup fasih dalam bahasa tersebut. Menggunakan bahasa sendiri dalam komunikasi antarbudaya dapat meningkatkan resiko kesalahpahaman, sehingga penting untuk mempertimbangkan strategi guna mengurangi potensi kesalahan saat berinteraksi dengan penutur asing.

Interaksi dalam komunikasi antarbudaya perlu mendapat perhatian khusus. Langer menjelaskan bahwa hal ini melibatkan penciptaan kategori baru, penerimaan informasi baru, serta kesadaran bahwa orang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda. Salah satu masalah yang dihadapi oleh penutur bahasa kedua adalah bahwa penutur asli sering berbicara dengan cepat. Pemilihan kosakata dalam bahasa kedua juga sangat penting; disarankan untuk memastikan bahwa orang lain memiliki kemampuan bahasa yang memadai, dan menghindari penggunaan istilah teknis serta singkatan. Selain itu, metafora, bahasa gaul, dan istilah kolokial juga dapat menghambat pemahaman saat menggunakan bahasa kedua. De Vito menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi antarbudaya, yaitu mobilitas, pola imigrasi, ketergantungan ekonomi, teknologi komunikasi, dan stabilitas politik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Korea, pemahaman terhadap sistem bahasa dan latar belakang budaya penutur sangat penting agar komunikasi dapat berjalan secara efektif. Penguasaan bahasa saja tidak cukup tanpa disertai kemampuan memahami nilai-nilai budaya yang melekat pada bahasa tersebut.

2.2.3 Komunikasi Budaya

Komunikasi dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya menentukan siapa yang berbicara dengan

siapa, tentang apa, dan bagaimana menyampaikan pesan (Fiani & Chaniago, 2024). Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti budi dan akal. Melalui budaya, manusia belajar untuk mempercayai, berpikir, merasakan, dan berusaha. Budaya muncul seiring dengan pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan yang berfungsi sebagai tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi, memungkinkan individu untuk hidup dalam masyarakat pada lingkungan teknis, geografis, dan waktu tertentu (Hariyanto & Dharma, 2020). Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pemahaman terhadap komunikasi antarbudaya menjadi semakin penting untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis di lingkungan multikultural (Damayanti dkk., 2024).

Komunikasi budaya merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung dalam suatu sistem budaya tertentu, di mana makna komunikasi dibentuk, ditafsirkan, dan dipahami berdasarkan nilai-nilai, norma, simbol, serta aturan yang berlaku dalam budaya tersebut. Dalam komunikasi budaya, latar belakang budaya para pelaku komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, berbahasa, dan berperilaku komunikasi.

Menurut perspektif komunikasi antarbudaya, setiap individu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaannya. Kebudayaan memengaruhi cara individu memaknai simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, komunikasi budaya tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga mencerminkan identitas, pandangan hidup, dan struktur sosial suatu kelompok masyarakat.

Komunikasi budaya memiliki dua fungsi utama, yakni:

1. Fungsi personal, yaitu fungsi komunikasi yang digunakan individu untuk mengekspresikan identitas sosial, memperkuat eksistensi diri dalam masyarakat, serta memperoleh pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya (Liliweri, 2020).

2. Fungsi sosial, yakni fungsi komunikasi yang bersifat kolektif dan digunakan untuk melestarikan nilai-nilai budaya, membentuk perilaku sosial, melakukan pengawasan sosial, serta sebagai sarana hiburan dan sosialisasi (Liliweri, 2020).

Dengan demikian, komunikasi budaya merupakan aspek penting dalam interaksi sosial karena menjadi jembatan antara individu dan komunitas budaya yang lebih luas, serta berkontribusi dalam pembentukan kesadaran budaya dan integrasi sosial.

Komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang sejalan. Komunikasi dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain misalnya, budaya dapat mempengaruhi proses dari persepsi realitas. Melalui budaya, proses komunikasi dapat mewujudkan apa yang sebenarnya terjadi. Komunikasi budaya memiliki ikatan yang erat dengan komunikasi manusia. Dengan adanya budaya manusia dapat hidup dan saling berkomunikasi. Komunikasi budaya membentuk identitas kelompok, kepercayaan, aturan adat, nilai-nilai, dan pola komunikasi. Komunikasi budaya tidak dapat dilepaskan dari pandangan bahwa setiap individu hidup dalam sebuah sistem budaya yang memengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain. Komunikasi yang terjadi dalam ranah budaya bersifat kompleks karena melibatkan aspek-aspek simbolik yang terinternalisasi dalam diri individu sejak dini melalui proses sosialisasi budaya. Dalam hal ini, komunikasi budaya dapat dipahami sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan yang sarat dengan makna-makna budaya, baik dalam bentuk verbal seperti bahasa, maupun nonverbal seperti gestur, ekspresi wajah, intonasi suara, dan lain sebagainya.

Dalam konteks lembaga pendidikan, seperti pada pembelajaran bahasa asing, komunikasi budaya menjadi sangat penting karena perbedaan latar belakang budaya antara pengajar dan peserta didik dapat memengaruhi efektivitas proses komunikasi. Keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bahasa, tetapi juga oleh kemampuan memahami dan menyesuaikan diri terhadap nilai dan

norma budaya yang berlaku dalam lingkungan belajar.

Komunikasi budaya juga berperan dalam pembentukan identitas budaya (*cultural identity*), yaitu bagaimana individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok budaya tertentu melalui cara berkomunikasi. Identitas ini tercermin dari pilihan kata, gaya bicara, serta pola interaksi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi budaya tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk dan mempertahankan kohesi sosial dalam masyarakat.

2.2.4 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi sendiri sangat melekat pada setiap manusia yang merupakan makhluk sosial. Dalam berkomunikasi terdapat juga gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah cara menyampaikan pesan dan bahasa dengan baik. Gaya komunikasi sangat penting untuk melancarkan proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Masing-masing gaya komunikasi berisi sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk menghasilkan respon dan tanggapan tertentu disituasi tertentu. Gaya komunikasi disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari pengirim dan harapan dari penerima. Dalam berkomunikasi dengan gaya komunikasi juga harus menggunakan pendekatan komunikasi untuk menyampaikan pesan sesuai dengan yang diharapkan komunikator dan komunikan.

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang memiliki berbagai macam, jenis, dan cara implementasi (Ramdani dkk., 2023). Menurut Kusmiati (2020), pendekatan pembelajaran adalah aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan dengan metode

yang berbeda memanfaatkan aktivitas pembelajaran yang berbeda (teknik). Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa asing terkhusus bahasa Korea.

Berdasarkan relita di lapangan terdapat banyak hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran bahasa asing, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing akan optimal apabila pendekatan yang digunakan cocok dan tepat bagi para siswa.

Pembelajaran bahasa asing pada hakikatnya bukan hanya kegiatan menghafal kosa kata dan mendapatkan nilai yang tinggi, akan tetapi pembelajaran bahasa asing yang sebenarnya ialah pembelajaran bahasa yang membuat para siswanya lancar berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan. Salah satu pendekatan yang dapat melatih para siswa untuk berkomunikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing yaitu pendekatan komunikasi. Richards (2020) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif kini tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kompetensi komunikatif secara menyeluruh, termasuk kompetensi linguistik, sosiolinguistik, strategi komunikasi, dan diskursus.

Pendekatan komunikasi membahas mengenai efektivitas dalam pembelajaran bahasa asing. Pendekatan komunikasi menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dengan cara interaksi yang otentik dan praktik dalam bahasa dalam konteks nyata. Pendekatan komunikasi meningkatkan kompetensi dalam berbahasa asing. Signifikansi ini terletak pada potensinya untuk memberikan kontribusi langsung terhadap metode pembelajaran yang lebih efektif, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga mampu menggunakan bahasa asing secara efektif dalam situasi sehari-hari. Menurut Pringgawidaga (2002, hlm. 131–132), pendekatan komunikasi memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan pembelajaran komunikasi.
2. Berfokus pada makna secara fungsional dan utuh.
3. Berorientasi pada konteks.
4. Meningkatkan sensitivitas terhadap dinamika sosial.
5. Belajar bahasa sama dengan belajar berkomunikasi.
6. Komunikasi yang efektif adalah keharusan.
7. Latihan komunikasi dimulai pada tahap awal dalam proses belajar bahasa.
8. Tujuan utama adalah kompetensi dari komunikasi.
9. Urutan pembelajar berdasarkan dari kebutuhan dan tidak harus selalu linier.
10. Kesalahan dari berbahasa merupakan sesuatu yang wajar.
11. Pembelajar adalah pusat siswa.
12. Materi pada pembelajar meliputi aspek linguistic, makna fungsional, dan makna sosial.

Tujuan dari pendekatan komunikasi adalah sarana meningkatkan kompetensi komunikasi. Menurut Canale dan Merrill Swain (sebagaimana dikutip dalam Brown, 2007), terdapat empat komponen utama dalam pendekatan komunikasi, yaitu:

- a. Kompetensi gramatikal merupakan bagian dari kompetensi komunikatif yang mencakup pemahaman tentang elemen leksikal, aturan morfologi, sintaksis, semantik kalimat, serta fonologi.
- b. Kompetensi wacana adalah pelengkap dari kompetensi gramatikal. Kemampuan wacana sendiri adalah kemampuan Menyusun kalimat-kalimat yang ada dalam sebuah wacana dan kemampuan memaknai wacana.
- c. Kompetensi sosiolinguistik merupakan pengetahuan kaidah sosial budaya bahasa dan wacana. Kompetensi ini berfokus dalam konteks sosial, misalnya peran para partisipan, fungsi interaksi, dan informasi yang dibicarakan.

- d. Kompetensi strategis merupakan kompetensi yang kompleks. Kompetensi ini digambarkan sebagai “Strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang dapat digunakan untuk menyeimbangi kesusahan dalam komunikasi karena variabel performa atau kompetensi yang tidak memadai.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi bertujuan menjadikan siswa memiliki kompetensi dan mampu berkomunikasi dengan meliputi kompetensi gramatikal, wacana, sociolinguistik, dan strategis. Karena dalam berbahasa tidak hanya berfokus pada aturan, akan tetapi sangat luas sebagai sarana berkomunikasi.

Fungsi dari komunikasi sendiri yaitu sebagai informasi, sosialisasi, motivasi, Pendidikan, perdebatan, memajukan kebudayaan, integrasi, dan hiburan. Berdasarkan dengan fungsinya komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya strategi komunikasi yang sesuai. Oleh sebab itu, diperlukannya penerapan pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Korea diperlukannya pendekatan komunikasi yang sesuai karena Bahasa Korea memiliki tingkatan sendiri yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Korea perlu memerhatikan pendukung dan hambatan dalam pembelajaran. Pada dasarnya komunikasi sendiri bertujuan mengajak orang lain mengerti tentang hal yang ingin disampaikan untuk tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Bahasa Korea agar mencapai tujuan dengan pendekatan komunikasi maka memerlukan komponen komunikasi yang mendukung selama pembelajaran Bahasa Korea.

2.2.5 Minat Bekerja di Korea Selatan

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) secara resmi telah mengumumkan pembukaan peluang kerja program G to G (*Government to Government*) ke Korea Selatan tahun 2024 dengan

berdasarkan MoU antara Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Kementerian dan Pemburuan Republik Korea Selatan tentang pengiriman Pekerja Migran Indonesia ke Korea berdasarkan sistem izin kerja.

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) telah mencatat jumlah dari pendaftaran Pekerja Migran Indonesia yang siap bekerja keluar negeri naik secara signifikan pada tahun 2024. Dikatakan pada tahun 2023 sebanyak 25 ribu orang, namun tahun 2024 melonjak sampai 62 ribu orang mendaftar bekerja ke luar negeri dengan program G to G (*Government to Government*). Benny Ramdani sebagai kepala BP2MI mengatakan jumlah pendaftaran di tahun 2024 meningkat pesat di bandingkan dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan minat orang bekerja ke Korea Selatan semakin tinggi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah Pekerja Imigran Indonesia melonjak secara pesat. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan tajam minat imigran Indonesia ke Korea Selatan antara lain:

1. Kesempatan Kerja: Korea Selatan dikenal dengan pasar kerja yang berkembang dengan pesat, terutama pada sektor industri, teknologi, dan manufaktur, yang menarik tenaga kerja luar negeri.
2. Kualitas Hidup: Korea Selatan memiliki standar hidup yang tinggi, dengan infrastruktur yang modern, layanan kesehatan yang baik, serta Pendidikan yang berkualitas.
3. Pertumbuhan Ekonomi: Korea Selatan adalah salah satu ekonomi terbesar di Asia . Dengan begitu Korea Selatan menawarkan ekonomi yang menarik bagi para imigran.
4. Keamanan: Selain kualitas hidup yang baik, Korea Selatan juga dikenal sebagai negara yang aman dari tindak kejahatan, ini merupakan faktor penting mengapa banyak migran yang berminat si Korea Selatan.

5. Komunitas Indonesia: Terdapat Komunitas Indonesia di Korea Selatan yang siap memberikan dukungan dan membantu proses adaptasi untuk pendatang baru.

Beberapa faktor tersebutlah yang membuat minat Pekerja Migran Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Namun, untuk bisa bekerja di negeri gingseng ini diperlukannya beberapa ujian dan adaptasi bahasa. Oleh sebab itu, diperlukannya peran pembelajaran bahasa Korea untuk mencapai tujuan. Pembelajaran bahasa Korea dapat dilakukan di berbagai Lembaga Pendidikan salah satunya Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

2.2.6 Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon

Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon, yang telah ada sejak 2008, telah mengalami beberapa kali perubahan dalam struktur organisasinya. Lembaga ini telah berhasil mengirim pekerja migran Indonesia ke Korea Selatan. Hanguk Hakwon memiliki beberapa cabang di pulau Jawa, termasuk Jombang, Jawa Tengah, serta tiga cabang di Lampung. Dibawah kepemimpinan Bapak Ahmad Yani, Lembaga ini aktif beroperasi dan memiliki banyak siswa. Di pusat Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon memiliki 9 guru dalam pembelajaran bahasa Korea dan dilakukan setiap hari Senin- Jumat.

Visi dari Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon adalah:

1. Honesty to Get Better Life.
2. Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Mengarahkan Calon Pekerja Migran Indonesia untuk lebih Amanah.
3. Mengajak Calon Pekerja Migran Indonesia untuk sukses Bersama.

Misi dari Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwin adalah:

- a. Membuka peluang lapangan kerja bagi semua orang.
- b. Mewujudkan mimpi para pejuang keluarga untuk meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan ekonomi.

- c. Membimbing siswa untuk lebih Amanah dan bertanggungjawab.
- d. Menginformasikan program pengiriman pekerja migran ke Korea secara terbuka supaya jauh dari penipuan.
- e. Menanamkan kepercayaan diri pada siswa-siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih sukses dari hari sebelumnya.
- f. Menyiapkan sumber daya manusia untuk mendapatkan peluang baru dengan bersemboyan “Berangkat Migran Pulang Juragan”

Sebagai jembatan untuk pembelajaran bahasa Korea LPK Hanguk Hakwon telah mengusahan para siswa-siswinya untuk lebih banyak memiliki peluang lulus ujian dari pemerintah dan selalu menginformasikan program-program dari pemerintah. LPK Hanguk Hakwon menawarkan strategi pembelajaran bahasa Korea yang nyaman dan mudah dimengerti sehingga menjamin dalam 4 bulan sudah bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Korea, tak hanya itu Lembaga ini juga akan membimbing para siswa dan siswinya sampai siap terbang ke Korea Selatan. Salah satunya Lembaga ini akan menyediakan pengawalan saat berkegiatan di luar Lembaga seperti ujian di Jakarta dan Semarang.

Lembaga ini pun tak hanya berfokus pada penghafalan yang serius. Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon juga menyediakan jadwal outbound sebagai bonding antar siswa dan guru dan membiasakan para siswanya berkomunikasi menggunakan bahasa Korea diberbagai situasi. Oleh sebab itu, Lembaga ini merupakan Lembaga yang memiliki banyak siswa dan siswi.

2.2.7 Teori Analisis Kebudayaan Implisit

Teori ini membahas mengenai kebudayaan implisit, yaitu kebudayaan imaterial dimana kebudayaannya berbentuk tidak tampak sebagai suatu “benda” namun tersirat dalam sebuah nilai dan norma budaya Masyarakat. Contohnya adalah bahasa. Bahasa dijadikan oleh manusia sebagai kebudayaan implisit yang digunakan untuk mengungkapkan skema

kognitif-nya. Skema kognitif adalah skema pikiran, gagasan, pandangan, dan pengalaman manusia di dunia.

Manusia mempertahankan hubungan antarpribadi ataupun hubungan antarpribadi dengan institusi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Di dalam bahasa sendiri terdapat simbol-simbol verbal dengan aturan tertentu yang dikumpulkan menjadi kode sosiolinguistik. Kode sosiolinguistik ini akan menjadi sebuah karakteristik utama dari masyarakat dengan budaya lisan. Dimana kode linguistik akan menjadi bagian dari kebudayaan dan kode-kode tersebut akan mempengaruhi kebudayaan yang pada akhirnya terciptalah sebuah bahasa verbal.

Dalam kasus komunikasi lintas budaya menjelaskan bahwa dengan memperkaya bahasa maka akan memperluas pemahaman pada struktur objek kebudayaan. Pendekatan kebudayaan implisit memuat asumsi dasar yaitu:

1. Kebudayaan mempengaruhi skema kognitif.
2. Kebudayaan mempengaruhi organisasi tujuan dan startegi Tindakan.
3. Kebudayaan mempengaruhi pengorganisasian skema interaksi.
4. Kebudayaan mempengaruhi proses komunikasi

Pendekatan kebudayaan implisit menyoroti bahwa budaya tidak hanya tampak dalam bentuk luar seperti simbol, tradisi, atau bahasa, tetapi juga tertanam dalam pola pikir, perasaan, dan perilaku manusia yang berlangsung secara tidak disadari. Tokoh-tokoh seperti Geert Hofstede, Edward T. Hall, Shalom H. Schwartz, dan Michele Gelfand mengemukakan bahwa budaya memiliki peranan penting dalam membentuk cara berpikir individu, mengarahkan perilaku sosial, serta mempengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi pertama menyebutkan bahwa budaya membentuk skema kognitif. Hofstede menjelaskan bahwa sistem nilai yang dianut suatu masyarakat membentuk cara individu memahami dan menilai informasi. Sementara itu, Hall menunjukkan bahwa pola berpikir masyarakat juga dipengaruhi oleh konteks budaya, di mana beberapa budaya lebih banyak menggunakan makna tersirat (*high-context*), sedangkan lainnya lebih mengandalkan komunikasi langsung (*low-context*).

Asumsi kedua menyatakan bahwa budaya turut memengaruhi bagaimana seseorang menyusun tujuan serta strategi dalam bertindak. Menurut Schwartz, nilai-nilai seperti kemandirian, keberhasilan, atau keharmonisan berpengaruh terhadap penetapan tujuan hidup dan cara mencapainya. Hal ini selaras dengan pandangan Hofstede mengenai orientasi jangka panjang dalam budaya tertentu yang cenderung menekankan pada perencanaan dan keberlanjutan.

Asumsi ketiga menjelaskan bahwa budaya memengaruhi cara individu mengatur dan menjalani interaksi sosial. Konsep budaya ketat dan longgar dari Gelfand menunjukkan bahwa kekuatan norma dalam suatu budaya memengaruhi cara orang berinteraksi dan menanggapi perilaku yang berbeda dari kebiasaan. Di sisi lain, Hall menyoroti pentingnya elemen-elemen nonverbal dan penggunaan ruang dalam interaksi sosial yang juga sangat dipengaruhi oleh kebudayaan.

Asumsi keempat menyatakan bahwa proses komunikasi juga tidak lepas dari pengaruh budaya. Hall menegaskan bahwa budaya menentukan apakah pesan disampaikan secara langsung atau melalui simbol dan isyarat. Hofstede menambahkan bahwa struktur kekuasaan dalam masyarakat juga membentuk gaya komunikasi, apakah bersifat egaliter atau lebih hierarkis.

Secara keseluruhan, teori kebudayaan implisit memperlihatkan bahwa budaya berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang secara tidak langsung. Memahami konsep ini dapat membantu

kita untuk lebih sensitif dalam menjalin komunikasi antarbudaya dan membangun interaksi yang harmonis di tengah masyarakat global yang beragam

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut buku "Metodologi Penelitian Kualitatif" karya Prof. Dr. Lexy J. Moleong, metode kualitatif memiliki karakteristik khusus, seperti orientasi induktif di mana penelitian lebih berfokus pada pendekatan induktif untuk mengembangkan konsep-konsep dari data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam metode ini juga bervariasi, mencakup wawancara mendalam, observasi, studi kasus, dan analisis dokumen. Selain itu, metode penelitian kualitatif menekankan analisis data interpretatif, yang melibatkan proses interpretasi yang mendalam untuk memahami makna dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini akan ditulis dengan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara deskriptif dan gambaran secara sistematis, factual, serta akurat sesuai dengan fakta dan data-data yang didapat. Dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini akan menjadikan sebuah wawasan baru tentang pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada analisis yang mendalam terhadap pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon mampu

dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa kedua. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon dalam pembelajaran bahasa Korea untuk mencapai tujuan berkomunikasi secara efektif tidak hanya menghafal kosakata saja.

Sejalan dengan pendapat Purwo dalam Muchisch (1991:17) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa dengan menggunakan komunikasi adalah mengajarkan bahasa dengan tidak berfokus pada penghafalan bentuk- bentuk kalimat yang benar, akan tetapi:

1. Mengajarkan berbagai kemungkinan strategi dalam berkomunikasi
2. Mengajarkan bahasa diberbagai situasi
3. Mengajarkan berkomunikasi terus menerus dalam aspek bahasa ‘
4. Mengajarkan bagaimana menggunakan bahasa dengan sopan- santun bahasa itu sendiri

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan komunikasi budaya untuk memahami perbedaan bahasa dalam unsur perbedaan budaya. Berdasarkan hakikat bahasa itu sendiri bahwa budaya sangat melekat dan berperan penting didalam suatu bahasa. Pemilihan fokus penelitian ini berdasarkan pada pemahaman bahasa disuatu kebudayaan yang berbeda. Dengan menggunakan teori analisis kebudayaan implisit yaitu teori yang melekat pada teori komunikasi antarbudaya, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa korea yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon dalam mencapai komunikasi yang efektif.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis terhadap Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon di Pringsewu, Lampung, sehingga lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan

mengamati secara langsung pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon tepatnya di pusat lembaga yang berada di Pringsewu, Lampung. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis akan mewawancarai siswa-siswi yang ada di Lembaga tersebut yang kemudian akan dianalisis pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea.

3.4 Penentuan Informasi

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan merupakan langkah yang sangat krusial; karena akan mempengaruhi data dan hasil penelitian. Menurut Creswell (2014), pemilihan informan harus didasarkan pada pengalaman langsung mereka dengan fenomena yang diteliti. Informan dilihat dari pengetahuan, pengalaman, dan perannya terkait dengan topik penelitian. Pendekatan ini memastikan data yang terkumpul memiliki validitas dan kedalaman yang tinggi.

Pada umumnya, penentuan informan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif harus dilakukan dengan berhati-hati, mempertimbangkan kriteria yang relevan sejalan dengan tujuan penelitian, dan mempertimbangkan konteks dan perspektif yang akan menambah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penulisan penelitian yang penulis teliti, dengan tujuan mencari informasi pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Terdapat informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pimpinan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon yang telah menjabat sejak tahun 2018.
2. Guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon yang telah mengajar sejak tahun 2011.
3. Siswa di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon yang sudah menjalani pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon kurang lebih 2-3 bulan untuk menganalisis pembelajaran di Lembaga tersebut.

4. 2 Alumni di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwonyang sudah bekerja selama 2 tahun di Korea.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data akan dikumpulkan dengan menggunakan data primer, data skunder, dan dokumentasi.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan siswa/siswi yang telah lulus dari Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon dan para staff di Lembaga tersebut untuk memahami lebih dalam mengenai pendekatan komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Korea (bahasa asing). Selanjutnya observasi dilakukan untuk menambah wawasan mengenai efektivitas dari pendekatan komunikasi yang telah diterapkan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon kepada para siswa dan siswa demi mewujudkan keberhasilan berkomunikasi secara efektif.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dengan artikel, jurnal, buku dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan data ini maka akan bisa memahami pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan Hanguk Hakwon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk keaslian data. Dokumentasi akan dilakukan Ketika para siswa dan siswi sedang melakukan pembelajaran bahasa Korea (bahasa asing) di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

3.6 Teknik Mengumpulkan Data

Untuk mendapatkan data-data yang relevan, penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

1. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan, guru, siswa-siswi, serta alumni Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Wawancara ini bertujuan menambah pemahaman mengenai efektivitas proses pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon
2. Observasi: Peneliti mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Observasi ini mencakup proses belajar para siswa di Lembaga tersebut, dan menganalisis pendekatan komunikasi yang dilakukan di Lembaga tersebut.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dengan mendokumentasikan kegiatan yang relevan. Dengan dokumentasi ini menambah keaslian data dan memberikan konteks yang meluas dari data-data sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, analisis data merupakan hal yang penting karena mempengaruhi interpretasi dan hasil penelitian. Secara umum, analisis data dengan metode kualitatif melibatkan proses yang sistematis dan memungkinkan peneliti menggali makna, pola, dan tema dari data yang terkumpul. Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data kasar ke dalam bentuk yang lebih bermakna. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola atau hubungan antar data, sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap interpretatif yang bersifat dinamis, berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama:

1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan diambil secara langsung di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi di lapangan. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data- data yang kompleks supaya lebih mudah dikelola. Reduksi data ini seperti menyaring informasi agar informasi yang didapat lebih relevan sehingga dalam mengidentifikasi data akan matang. Pada tahap ini, penulis akan mereduksi data dengan cara mengelompokan, meringkas, dan memilih dari catatan lapangan dengan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diambil di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon. Data-data yang diperoleh akan difokuskan pada pendekatan komunikasi yang dipakai Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon dalam pembelajarannya. Dengan mengelompokan data maka tahap analisis akan mudah dan tidak melebar jauh dari topik.

3. Verifikasi data

Setelah semua tahapan telah dilakukan, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu verifikasi data atau menarik Kesimpulan. Dimulai dari data yang dikumpulkan melalui 3 tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu di reduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik Kesimpulan untuk memperkuat bukti pada data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti juga harus dapat menjawab rumusan masalah dan memperkuat bukti- bukti yang valid. Sehingga hasilnya akan menjawab bagaimana proses pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2024) triangulasi data adalah pemeriksaan ulang data dengan berbagai sumber data dari beberapa metode, dan dilakukan di waktu yang berbeda. Sehingga terbentuklah tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Keabsahan data adalah salah satu syarat dari informasi pada data penelitian, ini penting untuk data-data yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan dipakai sebagai dasar dari membuat Kesimpulan. Keabsahan data sendiri diuji dengan berbagai cara salah satunya dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi juga didefinisikan sebagai kombinasi yang menggunakan berbagai metode untuk mengkaji informasi yang berkaitan dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas pada data dengan melibatkan pengecekan terhadap sumber data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber informan untuk diwawancarai yaitu pimpinan, guru, siswa-siswi, dan alumni di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hawkon untuk menganalisis pendekatan komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Korea dilembaga tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon sebagai sumber data yang berbeda. Hal ini karena triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda akan tetapi sumber datanya sama dan mencapai tujuan yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan data dengan menggunakan situs internet, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan komunikasi budaya dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon telah diterapkan secara terstruktur dan konsisten. Pendekatan ini sesuai dengan empat asumsi dasar dalam teori komunikasi kebudayaan implisit, yaitu: kebudayaan mempengaruhi skema kognitif, pengorganisasian skema interaksi, tujuan dan strategi tindakan, serta proses komunikasi.

Penerapan pendekatan ini tampak dalam berbagai aspek kegiatan belajar-mengajar. Dalam aspek kognitif, siswa memahami makna penggunaan bahasa honorifik seperti *annyeonghaseyo* sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dalam aspek interaksi, penggunaan komunikasi nonverbal seperti membungkuk menunjukkan internalisasi nilai-nilai budaya Korea. Sementara itu, strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan dan menghormati hierarki sosial mencerminkan bagaimana kebudayaan mempengaruhi tujuan dan strategi tindakan siswa. Seluruh proses komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, berlangsung dalam bingkai nilai dan norma budaya Korea yang dijadikan acuan oleh pengajar dan siswa.

Dengan demikian, pendekatan komunikasi budaya yang diterapkan di Hanguk Hakwon dapat dinilai telah berjalan secara efektif. Pendekatan ini mampu menciptakan pemahaman lintas budaya yang mendalam serta membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan konteks budaya Korea. Berdasarkan teori komunikasi kebudayaan implisit, pendekatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai budaya melalui proses komunikasi yang terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam lingkungan pembelajaran.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan berbagai temuan mengenai analisis pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Hanguk Hakwon, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta masyarakat luas sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian untuk dapat membandingkan hasil dari pembelajaran bahasa Korea dengan pendekatan komunikasi yang lebih mendalam dan variatif. Penelitian selanjutnya dapat memperkaya wawasan mengenai proses pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Korea serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi yang efektif dengan tingkat kebudayaan yang berbeda.
2. Bagi lembaga pendidikan bahasa, disarankan untuk dapat memperdalam pembelajaran kebudayaan yang lebih rinci. Tata bahasa dan pengetahuan kebudayaan memang harus seimbang akan tetapi pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebudayaan akan membuat komunikasi yang terjalin lebih efektif dan hidup serta minim terjadinya resiko kesalahpahaman mengenai norma-norma sosial yang berlaku.
3. Bagi siswa dan siswa para CPMI yang akan belajar bahasa Korea, disarankan untuk lebih mengeksplorasi materi pembelajaran untuk bekal kehidupan di Korea Selatan. Karena jika hanya mengandalkan modul pembelajaran yang ada, kurangnya pemahaman mengenai wawasan terhadap negara tujuan akan membuat banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Modul

- Liliweri, D. A. (2019). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Nusamedia.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*.
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Prenada Media.
- Milyane, T. M., Dewi, N. P. S., Yusanto, Y., Putra, A. E., Natasari, N., Meisyaroh, S., & Mustika, A. (2023). *Komunikasi Antarbudaya*. CV Widina Media Utama.
- Wiryanto, D. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi ke-3)*. PT Grasindo.
- Dasih, I. G. A. R. P., & Nirmalayani, I. A. (2021). *Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. Nilacakra.
- Humairaa, U. A. (2021). *50 pengertian komunikasi menurut ahli*. Pustaka Taman Ilmu.
- Liliweri, A. (2020). *Komunikasi lintas budaya*. Prenada Media.

Jurnal

- Baskara, R. L., & Waluyo, L. S. (2019). Komunikasi Nonverbal dalam Budaya Banten (Studi Etnografi Komunikasi pada Jawara Banten). *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 66–75.
- Beta, P., Salvia, R., & Herdiana, B. (2020). Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 527–532.

- Gunawan, H., & Hermansyah, W. (2022). Etnografi Komunikasi Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3173–3178.
- Karmilah, S. (2019). Konsep dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 41–56.
- Mustafa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pustakawan dan Pemustaka dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22–36.
- Ramadhan, A. P., & Luthfi, M. (2020). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Resmi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 25–38.
- Saefudin, S. (2018). Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 1–12.
- Sumaryanto, E., & Ibrahim, M. (2023). Komunikasi Antarbudaya dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179–190.
- Rizka, L. A., Tanuwidjaja, F. F., & Wijaya, L. (2021). Komunikasi Budaya Penggunaan Bahasa Campur Kode Pada Generasi Milenial Jakarta. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 32-44.
- Mulkiaja.com. (2021, Juli). *Pengertian komunikasi: Memahami komunikasi, jenis, tujuan, fungsi, dan prosesnya*.
- Kusmiati. (2020). Penggunaan pendekatan realistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 176–185.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *IJEETI*, 2(1), 20–31.
- Damayanti, A., Fitriani, F., Lestari, B. C., Pramudhita, I., Kharismatika, R. N., Karimah, K., ... & Widiyanarti, T. (2024). Peran komunikasi antar budaya dalam membangun hubungan internasional: Studi kasus diplomasi. *Federalisme: Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 91–97.
- Fiani, I. D., & Chaniago, Y. A. (2024). Kompetensi komunikasi antarbudaya dan

strategi adaptasi budaya pada karyawan perusahaan asing Korea Selatan di Indonesia. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 4(2), 30–39.

Website

Namira, I. (2023, Oktober 15). Minat Belajar Bahasa Asing Indonesia Naik 6 Kali Lipat. *IDN Times*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/life/education/izza-namira-1/minat-belajar-bahasa-asing-indonesia-naik-6-kali-lipat>

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Pengumuman Pendaftaran Program G to G ke Korea dengan Sistem Poin Tahun 2024. Retrieved from <https://www.bp2mi.go.id/gtog-detail/korea/pengumuman-pendaftaran-progam-g-to-g-ke-korea-dengan-sistem-poin-tahun-2024>

RRI Nasional. Jumlah Pendaftar Pekerja Migran Indonesia Tahun 2024 Melonjak. Retrieved from <https://www.rri.co.id/nasional/571606/jumlah-pendaftar-pekerja-migran-indonesia-tahun-2024-melonjak>

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Kepala BP2MI Ingin Pekerja Migran Indonesia Miliki Green Card dan Dana Abadi. Retrieved from <https://www.bp2mi.go.id/berita-detail/kepala-bp2mi-ingin-pekerja-migran-indonesia-miliki-green-card-dan-dana-abadi>

Kompas.com. (2021, Agustus 5). *Komunikasi: Pengertian para ahli, fungsi, tujuan, dan jenis-jenisnya* from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya>